KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Siap Berjuang Sampai Napas Terakhir: Korban First Travel Senang, DPR Janji Bentuk Travel Gate
Tanggal : Rabu, 04 April 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 11

Siap Berjuang Sampai Napas Terakhir

Korban First Travel Senang, DPR Janji Bentuk Travel Gate

Dalam dua hari terakhir, korban penipuan First Travel berjuang di DPR. Mereka mendesak para wakil rakyat bisa memberikan solusi atas kasus yang mereka alami. Sejumlah usulan juga diberikan agar DPR bisa mendorong pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut.

KUASA hukum korban penipuan First Travel, Riesqi Rahmadiansyah menuturkan, pihaknya telah mengusulkan kepada Fraksi PDIP di DPR untuk membentuk tim gabungan pencari fakta (TGPF) guna penyelesaian kasus First Travel.

"Kita harus selesaikan dari awal. Ini bermula dari First Travel. TGPF ini solusi memberangkatkan jemaah yang menjadi korban," katanya di Gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Usulan tersebut disampaikan mengingat PDIP merupakan partai pengusung Presiden Jokowi. Mereka berharap agar PDIP menyampaikannya langsung kepada Jokowi.

"Hanya presiden yang mampu menyelesaikan masalah ini dan mendukung kami. Ke mana uangnya? Karena jemaah sendiri bilang kalau mereka kasih uangnya cash. Berarti ada uang cash yang mereka (First Travel) pegang. Itu yang kami minta," terang Riesqi.

Sebelumnya pihaknya juga telah meminta Kementerian Agama (Kemenag) untuk merekomendasikan beberapa hal kepada First Travel tetapi hingga saat ini belum juga dilakukan. "Kami juga meminta Kementerian Agama membentuk TGPF ini dan meminta Kementerian beserta PPATK membuka aset yang dimiliki oleh perusaahan. Namun, sampai sekarang kita belum lihat," keluhnya.

Titik terang mulai didapatkan, kata dia, setelah Komisi III DPR berjanji untuk membentuk Panitia Khusus (Pansus) terkait kasus First Travel. Korban First Travel, Riesqi menyambut baik keputusan pembentukan Pansus itu. Pihaknya juga siap mendukung Pansus Travel Gate dengan membeberkan bukti-bukti yang selama ini dikantonginya.

Riesqi menyebutkan ada beberapa oknum yang terlibat dalam kasus penipuan perjalanan umrah ini. Tak terkecuali oknum dari Kementerian Agama (Kemenag). "Kalau memang nanti Pansus dibentuk, kami siap membantu Pansus dan kami akan support Pansus 100 persen. Kalau ditanya ada oknum Kemenag, karena ini biro travel umrah, hampir pasti ada. Namanamanya sudah kami kantongi," ungkapnya.

Pansus Travel Gate ini, lanjutnya, memberikan rasa optimis kepada jemaah yang selama ini tak jelas nasib keberangkatannya. "Ternyata napas terakhir kami di sini. Mungkin bisa diperpanjang dengan adanya Pansus. Jadi titik keberangkatan sudah semakin cerah nih. Ada bunyi-bunyi keberangkatan," tandasnya.

Sementara itu, Komisi III DPR setelah menggelar rapat dengar pendapat umum (RDPU) bersama perwakilan korban penipuan First Travel menyatakan akan membentuk Pansus Travel Gate.

"Rekomendasi dari kawan-kawan yang hadir tadi kan 8 dari 10 fraksi yang ada di DPR ini sepakat bahwa terkait dengan First Travel ini kita sepakat dibentuk pansus," ujar Wakil Ketua Komisi III, Trimedya Panjaitan.

Dirinya berharap pembentukan Pansus ini bisa selesai sebelum masa persidangan ke-4 DPR berakhir pada 27 April 2018. Dia menerangkan, pembentukan Pansus ini demi menyelamatkan kepentingan calon jemaah yang tertipu tak bisa berangkat umrah.

Pansus tak hanya akan fokus pada korban penipuan First Travel. Sebab, disinyalir ada puluhan penipuan serupa yang melibatkan sekitar 20 biro perjalanan umrah.

"Tujuannya kan bagaimana menyelamatkan kepentingan masyarakat terutama umat yang sudah membayar kepada travel-travel biro. Jumlahnya sangat besar sekali. kalau ditotal, ini mungkin ratusan ribu orang sudah bayar tapi tidak bisa berangkat," imbuh Trimedya. ■ OSP